

**Penerimaan Teknologi Komputer: Menggunakan Model TAM (*Theory Of
Acceptance Model*) dan Tra (*Theory Of Reasoned Action*)**



Oleh :

Nama : Sri Marining Asih

Nomor Mahasiswa : 03 312 294

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**Penerimaan Teknologi Komputer: Menggunakan Model Tam (*Theory
Acceptance Model*) dan Tra (*Theory Of Reasoned Model*)**



Nama : Sri Marining Asih

Nomor Mahasiswa : 03 312 294

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PENERIMAAN TEKNOLOGI KOMPUTER:

**MENGGUNAKAN MODEL TAM (*THEORY ACCEPTANCE MODEL*) DAN
TRA (*THEORY OF REASONED MODEL*)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Disusun oleh :

Nama : Sri Marining Asih

No. Mahasiswa : 03 312 294

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Juli 2007

Penyusun,

(Sri Marining Asih)

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Penerimaan Teknologi Komputer: Menggunakan Model TAM (*Theory
Acceptance Model*) dan TRA (*Theory of Reasoned Action*)

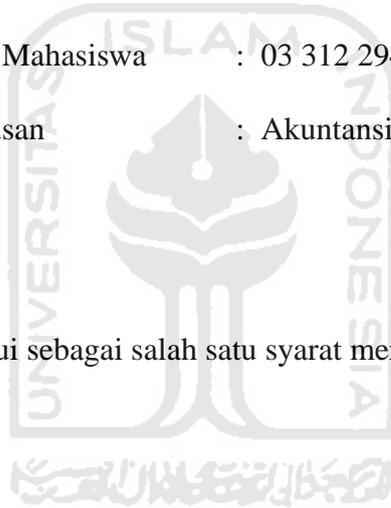
Disusun Oleh:

Nama : Sri Marining Asih

No. Mahasiswa : 03 312 294

Jurusan : Akuntansi

Telah diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat mengikuti Ujian Skripsi
oleh Dosen Pembimbing.



Yogyakarta, Juli 2007

Dosen Pembimbing,

(Drs. Hadri Kusuma , MBA, DBA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan teknologi diyakini merupakan upaya strategis perusahaan untuk meningkatkan kinerja sekaligus memposisikan diri di papan atas dalam suatu persaingan. Menurut Indrianto (1993) ada empat macam teknologi yang perkembangannya relatif menonjol saat ini, yaitu: teknologi permanufacturan, teknologi transportasi, teknologi komunikasi, dan teknologi komputer. Penggabungan dari kedua macam teknologi yang disebut belakangan, bersama-sama dengan otomasi kantor selanjutnya dikenal dengan istilah teknologi informasi (TI). Zaccharo (1993) mengatakan bahwa istilah TI sekarang ini menjadi lebih populer dan menggantikan posisi system informasi (SI) meskipun keduanya sering digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama, tetapi SI tidak hanya berkaitan dengan perangkat keras dan lunak, tetapi meliputi juga perpaduan antara pengetahuan, metode dan teknik penggunaan informasi dalam dunia bisnis.

Menurut porter (1980) dalam Indrianto (2000) mengatakan bahwa perkembangan teknologi komputer dan teknologi yang lain tersebut mendorong transformasi lingkungan bisnis, sehingga kondisi pasar pada berbagai skala (lokal, regional, atau global) menjadi semakin kompetitif. Setiap pelaku bisnis berusaha menerapkan strategi efisiensi atau diferensiasi produk untuk

memperoleh keunggulan bersaing dan lebih berorientasi pada pencapaian laba dalam jangka panjang

Menurut Syam (1999) dalam Fahmi N. Nasution mengatakan bahwa pertimbangan perilaku ini perlu mendapat perhatian khusus dalam konteks penerapan TI. Pendapat ini sejalan dengan Sung (1987) dalam Trisna (1998) yang menyatakan bahwa faktor-faktor teknis, perilaku, situasi dan personal pengguna TI perlu dipertimbangkan sebelum TI diimplementasikan. Henry (1986) dalam Trisnawati (1998) juga mengemukakan bahwa perilaku pengguna, dan personal sistem diperlukan dalam pengembangan sistem, dan hal ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna sistem tersebut. Igarria (1994) dalam Indrianto (2000) mengatakan bahwa dari aspek sikap pemakai (*user*) merupakan faktor penting yang memberi kontribusi terhadap akseptasi TI. Sedangkan Jarvenpaa dan Ives (1991), Raghunatan dan Raghunathan (1988), dan Thompsom et al. (1991) dalam Indrianto (2000) mengatakan bahwa faktor dukungan, keterlibatan, dan partisipasi manajemen laba berbagai tingkatan dan sikap pemakai (*user*) merupakan faktor yang mempengaruhi akseptasi TI dengan baik.

Teknologi komputer telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan komputer antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, akurasi informasi yang lebih baik. Nelson (1990) dalam Indrianto (2000) mengatakan bahwa pemanfaatan TI dapat meningkatkan kinerja organisasional jika didukung dengan keahlian pemakai komputer.

Perusahaan yang menggunakan dasar komputer untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan proses komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pemakai. Tidak sama dengan memproses system *paperwork*, pemakai (*end-user computing*) memerlukan para manajer dan para professional untuk menggunakan perangkat keras dan lunak. Keterlibatan *end-user* diyakini berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi.

Menurut March (1987), Mitroff and Mason (1983) mengatakan bahwa identifikasi fungsional yang sesuai dengan *end-user* lebih menantang dan sulit dipisahkan. Menurut Alavi (1984), Bewley et al (1983), Branscomb and Thomas (1984), Gould and Lewis (1985) mengatakan bahwa mengenali kesulitan sistem berdasarkan logika sendiri merupakan langkah awal untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan kemampuan desain proses. Dalam penelitiannya Alavi (1984), Bewley et al (1983), Branscomb and Thomas (1984), Gould and Lewis (1985) mengatakan bahwa memerlukan pemahaman lebih untuk mengavulasi sistem dan meramalkan apakah para pemakai sistem akan menerima atau menolak perkembangan sistem yang baru.

Perkembangan penelitian dipengaruhi oleh penetapan dari suatu paradigma pengintegrasian untuk pengembangan teori dan untuk menyediakan suatu kerangka acuan di dalam mengintegrasikan berbagai arus penelitian. Fishbein and Ajzen's (1975), Ajzen and Fishbein (1980) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat faktor penentu dalam penerimaan teknologi. Howard dan shet (1967) dalam Widyarini (2005) mengatakan bahwa perilaku pemakai

dilihat dari proses yaitu input yang berupa populasi pemakai teknologi dan lingkungannya yang akan menghasilkan output berupa *attitude* (sikap), *intention* (niat), dan *user behaviour* (perilaku pemakai). Hubungan ketiga proses output ini adalah sikap mempengaruhi niat dan berikutnya niat mempengaruhi perilaku pemakai. Dengan dasar teori tersebut Davis (1986) dalam Widyarini (2005) mengembangkan model niat adopsi teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Hubungan antara keyakinan (*belief*), pengendalian persepsi (*perceived control*) terhadap tujuan perilaku (*behaviour intention*), dimana tujuan perilaku (*behaviour intention*) ini dapat mempengaruhi perilaku pemakai (*user behaviour*). Hubungan antar variabel tersebut merupakan pengembangan dari *Theory of Reason Action* (TRA) dari Ajzen dan fishbein (1967) dalam Widyarini (2005).

Davis (1986) mengatakan bahwa TRA merupakan model penerimaan teknologi TAM, yang secara rinci dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku pemakaian komputer. TAM menggunakan TRA sebagai basis teoritis untuk menetapkan hubungan antar dua prinsip yaitu bermanfaat dalam pemakaian, dan menggambarkan sikap pemakai komputer sebagai perilaku adopsi. TAM dirancang hanya untuk perilaku pemakai komputer. Menurut Sarana (2000) dalam Fahmi Nasution mengatakan bahwa teori TAM dan TRA merupakan teori yang membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Sedangkan tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut. Menurut Alavi (1984) mengatakan bahwa kemampuan TRA dan TAM adalah untuk meramalkan dan menjelaskan penolakan dan penerimaan pemakai

teknologi berbasis-komputer. Seberapa baik kita dapat meramalkan dan menjelaskan masa depan perilaku pemakai sebagai ukuran sederhana untuk meringkas periode interaksi dengan suatu system.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti apakah unsur-unsur dalam model TAM dan TRA dapat disatukan sebagai faktor penentu penerimaan teknologi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fred D. Davis, Richard P. Bagozzi and Paul R. Warshaw (1989) yang berjudul “User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models”. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa FE Universitas Islam Indonesia yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu apakah unsur-unsur dalam model TAM dan TRA dapat disatukan sebagai faktor penentu penerimaan teknologi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentu dalam penerimaan teknologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Membantu manajer mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemakai untuk menerima atau menolak teknologi

2. Bagi Pihak Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan bagi penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi landasan teoritik terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai: *Theory Acceptance model (TAM)*, *Theory of Reason Action (TRA)* penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesa penerimaan teknologi komputer.

Bab III : Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan ini yang meliputi: populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, model pengujian hipotesis dan metode analisis data.

Bab IV : Analisa dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Merupakan bab kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini akan menguraikan pokok-pokok hasil analisa masalah yang diteliti, implikasi hasil penelitian, pembuatan hipotesa yang telah ditetapkan dan kesimpulan, serta saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teknologi Informasi

Menurut Indriantoro (1999) istilah teknologi informasi (TI) sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi yang telah bercampur menjadi satu dan sulit untuk memisahkannya. Istilah TI menjadi lebih populer dan menggantikan posisi sistem informasi (SI). Menurut Zaccaharo dalam Indriantoro (2000) mengatakan bahwa TI dan SI sering digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama, tetapi SI sebenarnya mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan TI. SI tidak hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak, melainkan meliputi juga perpaduan antara pengetahuan, metode dan teknik penggunaan informasi dalam dunia bisnis.

2.2. Aspek Keprilakuan (*Behavioral Aspect*) dalam Penerapan Teknologi Informasi

Menurut Bodnar dan Hopwood (1995) dalam Fahmi N Nasution (2004) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan TI berbasis komputer yaitu ; (a) Perangkat keras (*hardware*); (b) Perangkat lunak (*software*), dan; (c) Pengguna (*brainware*). Ketiganya elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perangkat keras (*Hardware*) adalah media yang digunakan untuk memproses informasi. Perangkat lunak (*software*) yaitu

sistem dan aplikasi yang digunakan untuk memproses masukan (*input*) untuk menjadi informasi, sedangkan pengguna (*brainware*) merupakan hal yang terpenting karena fungsinya sebagai, pengembang *hardware* dan *software*, serta sebagai pelaksanan (*operator*) masukan (*input*) dan sekaligus penerima keluaran (*output*) sebagai pengguna sistem (*user*). Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keprilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) TI menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan TI.

Thompson et.al (1991) dalam Fahmi N Nasution mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan penggunaan PC. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian empiris yang menguji pengaruh perilaku individual pengguna terhadap penggunaan *Personal Computer* (PC) dengan landasan teori yang diusulkan oleh Triandis (1971; 1980) dalam Nur Indriantoro (2000). Lebih jauh Thompson et.al (1991) menjelaskan tentang faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas komponen Kognisi (*cognitive*), Afeksi (*affective*), dan komponen komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Sikap pengguna terhadap komputer dapat pula ditunjukkan dengan sikap optimistik pengguna bahwa komputer sangat membantu dan bermanfaat untuk mengatasi masalah atau pekerjaannya (Triandis, 1971) dalam Nur Indriantoro (2000).

2.3. Penerimaan Penggunaan TI (*Information Technology Acceptance*)

Iqbaria (1994), Nelson (1996), Luthans (1995) dalam Fahmi N Nasution juga menyebutkan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis TI dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Beberapa penelitian lain telah mengidentifikasi indikator penerimaan TI, dimana secara umum diketahui bahwa penerimaan TI dilihat dari penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer (DeLone,1981; Soh.et.al, 1992) dan ada juga yang melihat dari aspek kepuasan pengguna (Montazemi,1988; Raymond,1985,1990; Soh.et.al,1992; Thong.et.al,1992 dalam Iqbaria.et.al,1997). Penelitian yang dilakukan oleh Adam.et.al (1992); Davis.et.al (1989); Szajna (1996), Thompson.et.al (1991) dalam Iqbaria.et.al (1997) menjadikan penggunaan sistem sebagai indikator utama penerimaan penggunaan.

2.4. Kemanfaatan yang Dipersepsikan (*Perceived Usefulness*)

Davis.F.D (1989); Adam.et.al (1992) dalam Fahmi N Nasution mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson.et.al (1991;1994) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna

TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan.

Menurut Stevanus Wisnu Wijaya (2005) Persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna
- b. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna
- c. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Sedangkan Chin dan Todd (1995) dalam Fahmi N Nasution membagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi : (1) menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), (2) Bermanfaat (*usefull*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*).
2. Efektifitas meliputi dimensi : (1) mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*), (2) mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Iqbaria (1994) dalam Fahmi N. Nasution (2004) dalam studinya menguji apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Tekanan sosial yang dimaksudkan seperti tekanan dari seorang supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan TI. Temuan studi Iqbaria (1994) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat

disimpulkan penerimaan penggunaan TI tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan penggunaan TI. Sri Astuti (2001) dalam Fahmi N. Nasution menemukan bahwa diversitas kemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dan dalam jurnal yang sama Handayani (2001) menemukan kemanfaatan tidak berhubungan dengan lamanya penggunaan komputer, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan merupakan variabel yang independen terhadap penggunaan TI.

2.5. Kemudahan Penggunaan yang Dipersepsikan (*Perceived Ease Of Use*)

Davis, F.D (1989) dalam Fahmi N Nasution (2005) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam.et.al (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI (secara manual). Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah

pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis.F.D (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi; (1) Komputer sangat mudah dipelajari, (2) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna (3) Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer (4) Komputer sangat mudah untuk dioperasikan. Untuk variabel kemudahan pemakaian, Iqbaria (1994) juga telah menguji dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Temuan studi Iqbaria (1994) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI bukan karena adanya unsur tekanan, tetapi karena memang mudah digunakan.

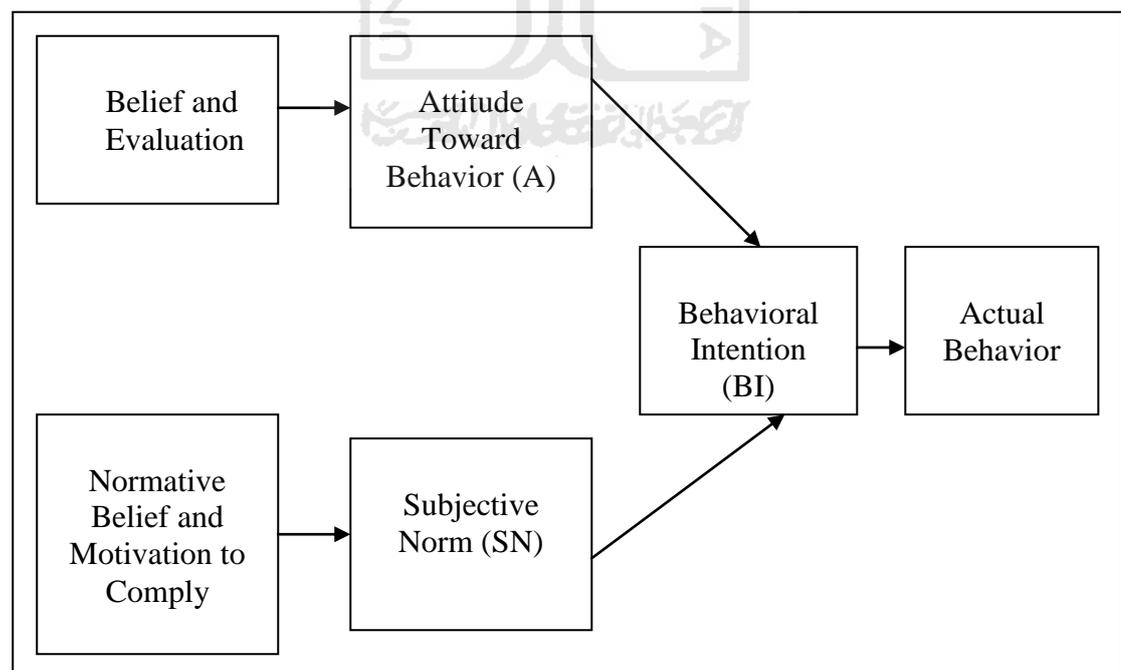
2.6. Berbagai Teori dalam Penerimaan Teknologi Komputer

1) *Theory of Reason Action*

Fishbein and Ajzen (1975) dalam Fred D. Davis, et. al(1989) telah mulai mengembangkan suatu teori yang membantu para peneliti untuk memahami dan memprediksi sikap dan perilaku individu. TRA telah berhasil memprediksi dan menjelaskan perilaku pada berbagai wilayah kajian. Teori tersebut paling sering digunakan sebagai model teoritis dalam sistem informasi. Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) dalam Budi Hermana (2005) menyatakan bahwa kinerja seseorang mengenai perilaku tertentu ditentukan oleh tujuan untuk

menjalankan perilaku, dan tujuan tersebut ditentukan oleh sikap dan norma subyektif.

TRA merupakan model yang umum dan tidak menetapkan kepercayaan terhadap pelaku tertentu. Penelitian yang menggunakan model TRA harus mengidentifikasi kepercayaan sebelum menentukan pelaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Ajzen dan Fishbein 1980; Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Fred D. Davis, et. al(1989) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor penentu dalam menetapkan perilaku penerimaan teknologi, antara lain: *behavioral intention* (BI) untuk menetapkan perilaku, apabila BI digabungkan dengan sikap atau *attitude* (A) dan kaidah norma atau *subjective norm* (SN). Keterkaitan berbagai variabelnya dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1

Theory of Reasoned Action

2) *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Menurut Budi Hermana (2005) TPB merupakan perluasan dari TRA, yaitu dengan penambahan variabel *perceived behavioral control* selain perilaku dan norma subyektif, untuk menerangkan situasi dimana individu tidak memiliki pengendalian terhadap perilaku yang diinginkannya (Ajzen, 1991) di dalam Chau dan Hu (2001). Menurut King (2003), penelitian mengenai adopsi teknologi sudah menggunakan TRA dan TPB sebagai model teoritisnya, tetapi TRA lebih umum digunakan. Chau dan Hu (2001) menggabungkan TPB dengan TAM. Variabel pengendaliannya diukur dengan 3 indikator yaitu kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki.

3) *Social Cognitive Theory*

Compeau dan Higgins (1999) dalam Budi Hermana (2005) sudah menggunakan model yang didasarkan pada teori kognitif yang dikembangkan oleh Bandura untuk menguji pengaruh *computer self-efficacy*, ekspektasi hasil, minat atau perhatian, serta kecemasan terhadap penggunaan komputer. Dalam teori ini *self-efficacy* merupakan *antecedent* terhadap penggunaan teknologi. Tanggapan emosional seperti perhatian dan kecemasan dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Sedangkan menurut Venkatesh (2003), ekspektasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ekspektasi pencapaian individual dan ekspektasi kinerja.

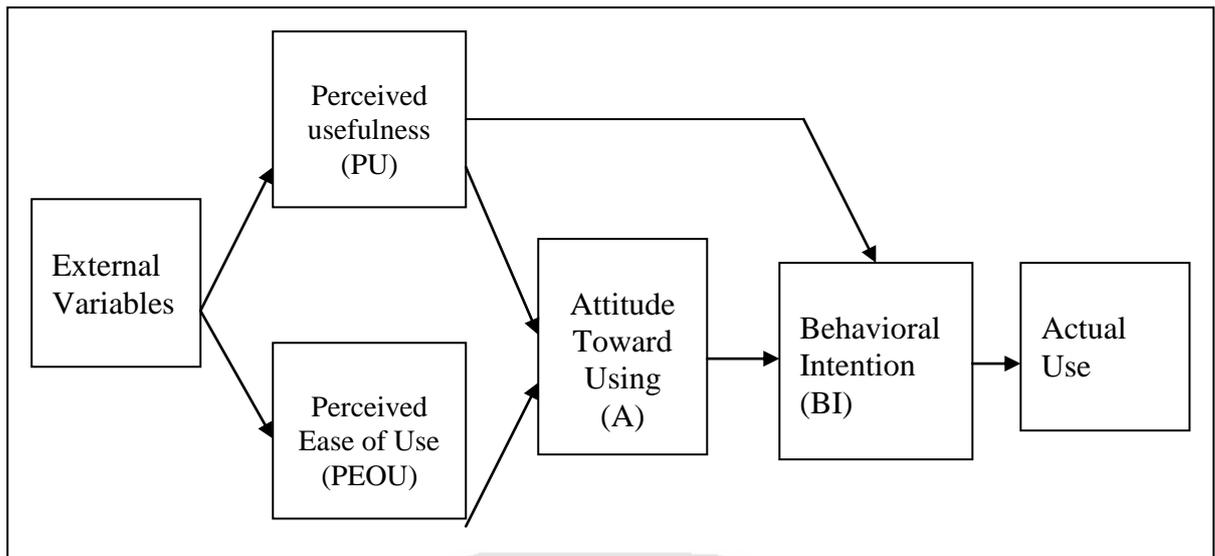
4) *Task-Technology Fit Theory*

Inti dari model ini adalah konstruk yang disebut kecocokan tugas dengan teknologi atau *Task-Technology Fit* (TTF), yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, atau kemampuan teknologi

untuk mendukung pekerjaan (Goodhue and Thompson, 1995) di dalam Dishaw et al. (2002). Beberapa penelitian yang menggunakan teori atau konstruk tersebut, sebagai pembanding atau dikombinasikan dengan TAM, diantaranya adalah Thompson, Higgins, dan Howell (1991) dengan model utilisasi personnel computer (PC), serta Venkatesh dan Davis (2000) dan Klopping dan McKinney (2004) yang menggunakan variabel kesesuaian tersebut sebagai variabel eksternal terhadap TAM

5) *Theory Acceptance Model*

Model TAM terdiri dari 2 buah konsep yang saling berkaitan yaitu persepsi kemudahan penggunaan *perceived easy of use* (PEOU) dan persepsi manfaat *perceived usefulness* (PU). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1989). Lee, Kozar, dan Larsen (2003) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir TAM merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi. Gefen dan Straub (2000) menyatakan bahwa peranan PEOU sebenarnya lebih kompleks dimana PEOU mengukur penilaian kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan *easy of learning* dari pengguna teknologi informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PEOU mempengaruhi PU. Keterkaitan berbagai variabelnya dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2

Theory Acceptance Model

Keduanya faktor tersebut memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Chau,1996; Davis,1989; dalam Jantan , 2001). Model TAM yang dikembangkan oleh Davis.F.D (1989) juga mendapat perluasan dari para peneliti seperti Iqbaria (1994;1997); Ferguson (1991) dan Chin and Todd (1995). Chin and Todd (1995) membagi dua faktor pada variabel kemanfaatan yaitu; (1) kemanfaatan dan ,(2) efektifitas dengan masing-masing dimensinya sendiri. Ferguson (1991) dalam Fahmi N Nasution (2004) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat indikasi variabel hasil kerja dipengaruhi oleh penggunaan komputer mikro dan sikap pengguna komputer tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) penggunaan.

Stevanus W. Wijaya (2005) menyatakan bahwa TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi.

Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi. Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. Selanjutnya kemauan untuk memanfaatkan teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Pada umumnya pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan. Persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari penggunaan teknologi tersebut. Artinya persepsi negatif berkembang setelah pengguna pernah mencoba teknologi tersebut atau pengguna berpengalaman buruk terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sehingga model TAM dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan upaya-upaya yang diperlukan untuk mendorong kemauan menggunakan teknologi.

2.7. Penelitian Terdahulu

Fred D. Davis et. al (1989) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana pengguna (*user*) dapat menerima teknologi komputer menggunakan model TAM dan TRA dengan sampel mahasiswa MBA yang menggunakan sistem Write One. Temuan empirik mereka menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor penentu penggunaan komputer. Antara lain; (1) niat (*intentions*) dapat memprediksi secara rasional penerimaan teknologi; (2) kemanfaatan (*usefulness*) merupakan faktor penentu utama penerimaan teknologi. (3) kemudahan penggunaan (*ease of use*) merupakan faktor penentu pendukung penerimaan teknologi. Hubungan antara niat (*intentions*) dengan kemanfaatan (*usefulness*)

sangan kuat sehingga dapat dipakai sebagai variable dalam menentukan penerimaan teknologi komputer.

Fahmi N. Nasution (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (*Behavioral Aspect*)" menyimpulkan bahwa Pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi informasi telah mengundang banyak peneliti untuk melakukan penelitian dibidang ini, karena penelitian dibidang TI setidaknya menyediakan 3 bahasan utama yang dapat dijadikan topik penelitian yaitu (a) perangkat keras (*hardware*), (b) perangkat lunak (*software*) dan (3) pengguna TI (*user*). Penelitian yang menitik beratkan pada bagian pengguna (*user*) teknologi informasi banyak didasarkan pada aspek-aspek keprilakuan. Pembahasan aspek keprilakuan secara teoritis didasari oleh teori-teori psikologis dan sosiologis, yang banyak menjelaskan tentang persepsi (*perceived*), sikap (*attituted*), kepercayaan (*belief*).

Stevanus Wisnu Wijaya (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Kajian Teoritis *Technology Acceptance Model* Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi" menyimpulkan bahwa penerimaan penggunaan terhadap teknologi mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi dalam organisasi, Penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, TAM merupakan metode pendekatan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap teknologi, dan TAM dapat digunakan sebagai

dasar untuk menentukan upaya-upaya yang diperlukan untuk mendorong kemauan menggunakan teknologi.

Budi Hermana (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "Model Penerimaan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Meta Analisis" menyimpulkan bahwa *Technology acceptance model* merupakan model penelitian yang paling banyak digunakan pada analisis proses adopsi sistem informasi, dibandingkan teori atau model lainnya seperti *theory of reason action*, *theory of planned behaviour*, *social cognitive theory*, dan *task-technology fit theory*. Lima kelompok variabel eksternal yang paling banyak diteliti adalah (1) pengaruh/faktor sosial, (2) faktor organisasi/kondisi yang mendukung, (3) ketrampilan/pengalaman, (4) *self-efficacy*, serta (5) kesesuaian teknologi. Pengkajian meta-analisis masih bisa dilanjutkan dengan analisis inferensial sehingga bisa diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil penelitiannya. Analisis inferensial tersebut, diantaranya adalah mengukur estimasi nilai korelasi rata-rata terbobot, estimasi *sampling error*, dan keragaman terbobot, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh karakteristik penelitian terhadap ketiga statistik uji tersebut.

Malhotra dan Galletta (1999) dalam penelitiannya yang berjudul "Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation" akan membuktikan dasar empirik dan teori dari Davis (1986) bahwa variabel eksternal (Manfaat yang dipersepsikan dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan) berpengaruh dalam sikap untuk menggunakan teknologi.

2.8. Pengembangan Hipotesa

2.8.1 Sikap (*Attitude*)

Pada umumnya pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan. Persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari penggunaan teknologi tersebut. Artinya persepsi negatif berkembang setelah pengguna pernah mencoba teknologi tersebut atau pengguna berpengalaman buruk terhadap penggunaan teknologi tersebut. Pengalaman buruk ini dapat berupa pengalaman menggunakan teknologi yang sejenis ataupun pengalaman setelah menggunakan teknologi yang disediakan.

Dalam penelitian ini sikap merupakan, sikap yang mengarah pada penerimaan TI, dengan kata lain sikap mempunyai hubungan yang positif terhadap penerimaan TI. Sikap merupakan variabel yang mempengaruhi tujuan penggunaan (*behavioral intention*). Semakin tinggi peran sikap dalam penerimaan teknologi maka semakin tinggi manfaat yang dipersepsikan (*perceived usefulness*). Sikap cenderung dipengaruhi oleh perwujudan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Ketika seseorang berhadapan dengan kepentingan sosial maka secara tidak langsung dia harus berlaku sosial, dan kepentingan individunya muncul seketika maka munculah sikap individunya.

Sikap (*attitude*) keadaan mental yang kompleks meliputi kepercayaan, perasaan, nilai, dan disposisi untuk berlaku dengan cara yang benar. Menurut Fred D. Davis et. al (1989) semakin tinggi sikap pemakai terhadap kepercayaan terhadap IT maka individu akan semakin mempersepsikan bahwa TI mudah

dalam penggunaan (*ease of use*), sehingga akan menyebabkan individu tersebut menerima TI. Sikap yang mengarah pada penggunaan sistem lebih bisa memprediksi perilaku.

H1 = Sikap (attitude) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (behavioral intention) dalam penerimaan TI

H2 = Sikap (attitude) dipersepsikan mempunyai pengaruh positif terhadap kemanfaatan (perceived usefulness) penerimaan IT

H3 = Sikap (attitude) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pemakai (perceived ease of use) dalam penerimaan IT

2.8.2 Tujuan penggunaan (*Behavioral Intention*)

Menurut Fred D. Davis et. al (1989) faktor penentu dalam tujuan penggunaa TAM tidak secara keseluruhan berhubungan dengan variabel TRA. Sulit membedakan antara norma subjektif dengan tujuan penggunaan (*behavioral intention*) karena keduanya berkaitan. Dapat disimpulkan hubungan keduanya positif terhadap penerimaan teknologi. Menurut penelitian Fred D. Davis et. al (1989) keduanya dapat dipisahkan secara tidak langsung melalui sikap (*attitude*) berkaitan dengan internalisasi dan proses identifikasi atau berpengaruh secara langsung melalui *compliance*.

TRA berpendapat bahwa sikap (*attitude*) ditentukan oleh kepercayaan sehingga mengarah hubungan positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan TI (*perceived ease of use*) dan berpengaruh positif pula pada persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Semakin tinggi sikap kepercayaan *user* terhadap TI maka

persepsi kemudahan pengguna akan semakin kuat. Dengan demikian hipotesisnya:

H4 = Tujuan penggunaan (behavioral intention) dipersepsikan mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (actual use)

2.8.3 Manfaat (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*)

Menurut Stevanus W. Wijaya (2005) mengatakan bahwa TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi (*usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan (*ease of use*) penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. Selanjutnya kemauan untuk memanfaatkan teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Hubungan antara manfaat dan kemudahan berpengaruh positif terhadap tujuan penggunaan IT (*behavioral intention*). Kemudahan teknologi misalnya pengguna merasa yakin bahwa belajar IT tidaklah pekerjaan yang sulit maka mendorong persepsi pengguna kearah lebih positif sehingga tujuan pemakai tercapai.

Sikap (*attitude*) pada umumnya akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan. Persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari penggunaan teknologi tersebut. Artinya persepsi negatif berkembang setelah pengguna pernah mencoba teknologi tersebut atau pengguna berpengalaman buruk terhadap penggunaan teknologi tersebut. Pengalaman buruk ini dapat berupa pengalaman menggunakan teknologi yang sejenis ataupun pengalaman

setelah menggunakan teknologi yang disediakan. Misalnya pengalaman *user* terhadap penggunaan teknologi yang sejenis. Pengalaman baik *user* akan teknologi sejenis akan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap teknologi baru yang disediakan, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesisnya:

H5 = Persepsi manfaat (perceived usefulness) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (perceived ease of use) proses penerimaan IT

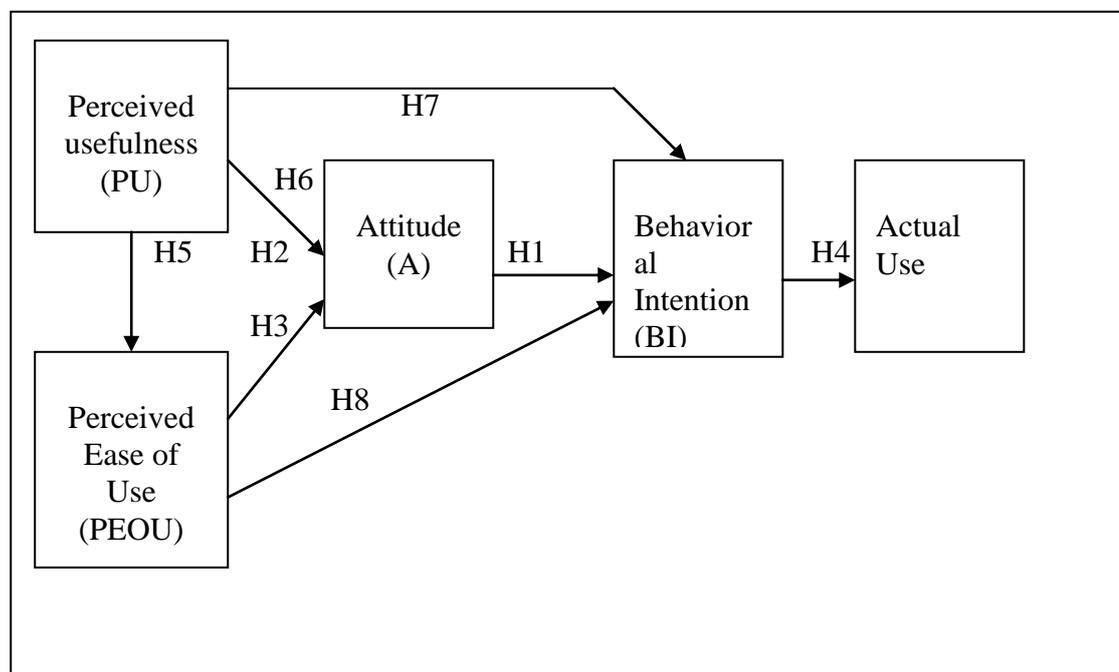
H6 = Persepsi manfaat (perceived usefulness) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap (attitude) proses penerimaan IT

H7 = Persepsi manfaat (perceived usefulness) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaa (behavioral intention)

H8 = Persepsi kemudahan (perceived ease of use) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (behavioral intention).

Gambar 2.3

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Furqon (1999) populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu sampel adalah bagian dari suatu populasi.

Sampel terdiri dari sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara peneliti mendatangi secara langsung responden yang dituju. Responden yang dituju adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan penelitian Fred D. Davis et.al (1989). Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

a. Kemudahan yang Dipersepsikan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan berdasarkan yang telah dikembangkan dan disahkan oleh Davis F. D (1989) dalam Yogesh Malhotra dan Dennis F. Galletta (1999). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

b. Kemanfaatan yang Dipersepsikan (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan berdasarkan yang telah dikembangkan dan disahkan oleh Davis F. D (1989) dalam Yogesh Malhotra dan Dennis F. Galletta (1999). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

c. Sikap yang mengarah ke penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Attitude toward using diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan berdasarkan pengembangan oleh Davis F. D (1989) dalam Yogesh Malhotra dan Dennis F. Galletta (1999). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

2. Variabel Independen

a. Penggunaan Nyata (*Actual Use*)

Actual use diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan berdasarkan pengembangan oleh Davis F. D (1989) dalam Yogesh Malhotra dan Dennis F. Galletta (1999). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan tidak pernah sama sekali sampai dengan meluangkan waktu setiap hari.

b. Tujuan Penggunaan (*Behavioral Intention*)

Behavioral intention diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan berdasarkan pengembangan oleh Davis F. D (1989) dalam Yogesh Malhotra dan Dennis F. Galletta (1999). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Suatu instrumen atau tes pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar (2001) dalam Sigit C. Nugroho (2006)).

Reliabilitas adalah merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir sehingga bila alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (*reliable*). Uji reliabilitas ini

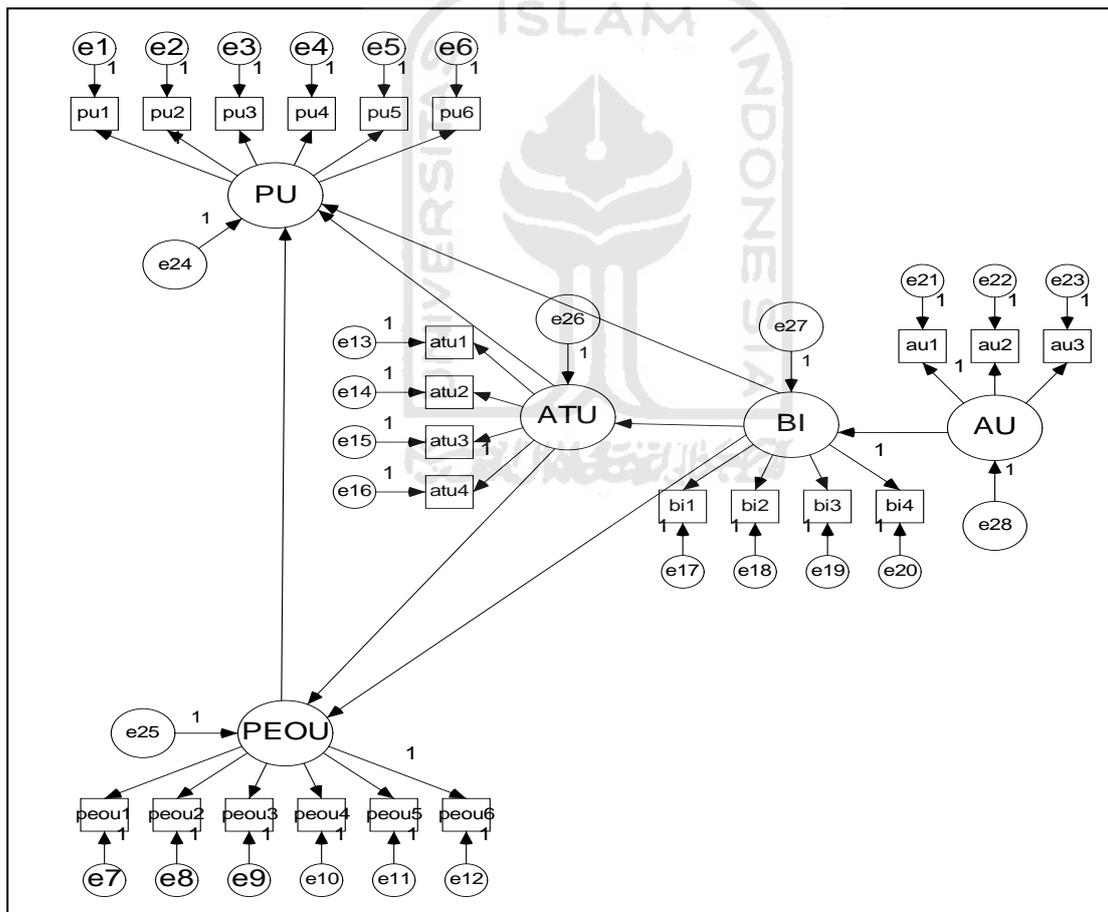
dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuisioner berkorelasi atau berinteraksi. Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif koefisien, maka alat tersebut dikatakan reliabel. Hasil dinyatakan reliabel jika nilai koefisien korelasi *Cronbach Alpha* yang diperoleh $\geq r$ table ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian instrumen yang sedang diuji dapat dinyatakan reliabel. Artinya sebagai sebuah alat pengukuran, instrument tersebut dapat mengukur secara konsisten (Nurgiyantoro (2000) dalam Sigit C. Nugroho (2006))

Untuk menaksir pengukuran skala validasi menggunakan *Multitrait Multimethod Approach* dan untuk mengukur keandalan (*reability*) menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik ini dipilih karena merupakan teknik pengujian konsistensi reabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reabilitas yang cukup sempurna.

Menurut Fred D. Davis (1989) persepsi manfaat (U) dan persepsi kemudahan (EOU) dalam TAM menunjukkan proses pengembangan dan prosedur validasi. Tingkat tertinggi dalam mengukur validitas menggunakan 10 item pertanyaan dengan skala 1-6 menunjukkan alpha 0.97 untuk U dan 0.93 untuk EOU. *Behavioral intention* (BI) dan pemakaian menunjukkan korelasi yang signifikan sebesar 0.35 (mahasiswa awal semester).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS 6.0. SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri. Merupakan model persamaan silmultan yang dikembangkan oleh ekonometrika (Ghozali, 2004). Model persamaan struktural dalam penelitian ini disajikan dalam skema analisis penelitian pada gambar 3.1.



Persamaan Struktural

Gambar 3.1

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model pengujian regresi berganda dengan bantuan *software* AMOS 6.0 untuk menguji validitas dan SPSS versi 11.0 untuk menguji reliabilitas. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali (2005) dalam Fitra Dharma (2006).

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini (lihat gambar model penelitian) maka ditransformasikan ke dalam persamaan regresi berikut:

1 . Persamaan regresi untuk variabel dependen sebagai berikut:

$$PEOU = \beta_0 + \beta_1PU + \beta_2BI \dots\dots\dots(3.1)$$

$$PU = \beta_0 + \beta_1PEOU + \beta_2SN + \beta_3 A \dots\dots\dots(3.2)$$

$$A = \beta_0 + \beta_1PEOU + \beta_2PU \dots\dots\dots(3.3)$$

2. Persamaan regresi untuk variabel independen sebagai berikut:

$$BI = \beta_0 + \beta_1PU + \beta_2PEOU + \beta_3A + \beta_4SN \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

PEOU = Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*)

PU = Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

A = Sikap (*attitude*)

SN = Norma subjektif (*subjective norm*)

BI = Tujuan penggunaan (*behavioral intention*)

AU = *Actual use*

3.7 Perumusan Hipotesis

Secara matematis Hipotesa dapat digambarkan sebagai berikut:

Ho₁: $b_1 \leq 0$ = Sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI

Ha₁: $b_1 > 0$ = Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI

Ho₂: $b_2 \leq 0$ = Sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penerimaan IT

Ha₂: $b_2 > 0$ = Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penerimaan IT

Ho₃: $b_3 \leq 0$ = Sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan IT

Ha₃: $b_3 > 0$ = Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan IT

Ho₄: $b_4 \leq 0$ = Tujuan penggunaan (*behavioral intention*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (*actual use*)

Ha₄: $b_4 > 0$ = Tujuan penggunaan (*behavioral intention*) mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (*actual use*)

Ho 5: $b_5 \leq 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam proses penerimaan IT

Ha 5: $b_5 > 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam proses penerimaan IT

Ho 6: $b_6 \leq 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) proses penerimaan IT

Ha 6: $b_6 > 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) proses penerimaan IT

Ho 7: $b_7 \leq 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaa (*behavioral intention*)

Ha 7: $b_7 > 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaa (*behavioral intention*)

Ho 8: $b_8 \leq 0$ = Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*).

Ha 8: $b_8 > 0$ = Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*).

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan model persamaan struktural yang dapat dilihat dari persamaan yang ada. Dengan melihat probabilitas (P) dari hasil pengujian pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

1. Jika $P > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $P < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data deskriptif

Data yang dikumpulkan berasal dari mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Aplikasi komputer, yaitu diantaranya program studi akuntansi, program studi manajemen dan program studi ekonomi pembangunan. Dari 150 kuisisioner yang disebarakan, kuisisioner yang berhasil dikumpulkan berjumlah 115 kuisisioner.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Responden	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Akuntansi	Laki –laki	22	19,1%
	Perempuan	29	25,2%
Manajemen	Laki – laki	19	16,5%
	Perempuan	22	19,1%
Ekonomi Pembangunan	Laki – laki	13	11,3%
	Perempuan	10	8,8%
Total		115	100%

4.2 Uji Validitas

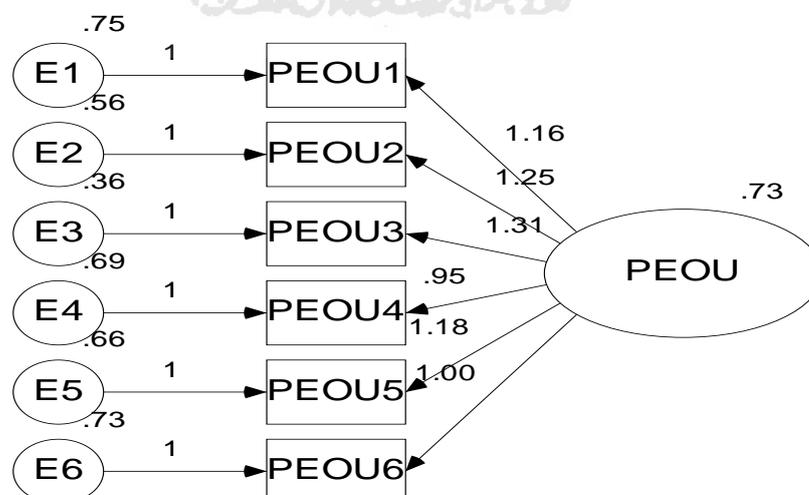
Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*, dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau biasa disebut dengan analisis faktor. Apabila nilai faktor loading dari tiap-tiap konstruk lebih dari 0,5 ($\lambda > 0,5$), maka dapat dinyatakan valid, atau dengan kata lain bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*.

4.2.1 Kemudahan yang Dipersepsikan (*Perceived Ease of Use*)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Pengukuran Konstruk Kemudahan yang Dipersepsikan



Tabel 4.2

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEOU6 <--- PEOU	1.000				
PEOU5 <--- PEOU	1.181	.151	7.828	***	
PEOU4 <--- PEOU	.953	.135	7.057	***	
PEOU3 <--- PEOU	1.314	.150	8.764	***	
PEOU2 <--- PEOU	1.253	.153	8.206	***	
PEOU1 <--- PEOU	1.161	.153	7.582	***	

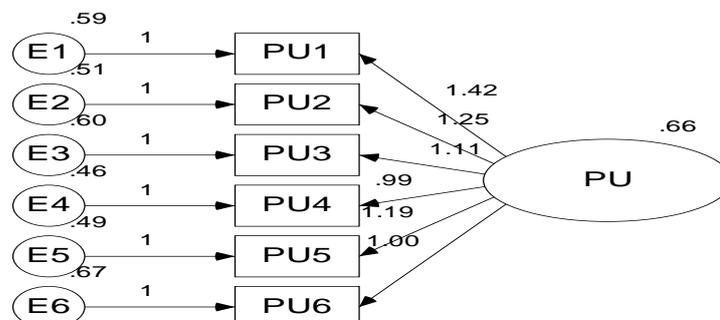
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.1 dan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4, PEOU5 dan PEOU6 yang merupakan indikator pada variabel sikap dinyatakan valid, karena memiliki nilai *factor loading* (*Estimate*) di atas 0,5 ($\lambda=0,5$).

4.2.2 Manfaat yang Dipersepsikan (*Perceived Usefulness*)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Pengukuran Konstruk Manfaat yang Dipersepsikan



Tabel 4.3

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU6	<--- PU	1.000				
PU5	<--- PU	1.191	.148	8.064	***	
PU4	<--- PU	.993	.130	7.656	***	
PU3	<--- PU	1.113	.146	7.602	***	
PU2	<--- PU	1.246	.153	8.134	***	
PU1	<--- PU	1.417	.171	8.274	***	

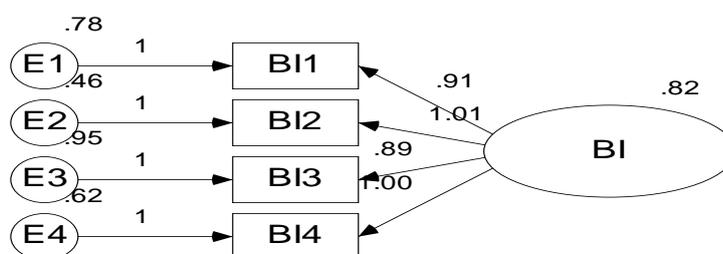
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.2 dan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa PU1, PU2, PU3, PU5 dan PU6 yang merupakan indikator pada variabel orientasi profesional dinyatakan valid, karena memiliki nilai *factor loading* di atas 0,5 ($\lambda=0,5$).

4.2.3 Tujuan Penggunaan (*Behavioral Intention*)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Pengukuran Konstruk Tujuan Penggunaan



Tabel 4.4

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI4 <--- BI	1.000				
BI3 <--- BI	.889	.145	6.147	***	
BI2 <--- BI	1.006	.138	7.306	***	
BI1 <--- BI	.915	.139	6.572	***	

Sumber: Lampiran 2

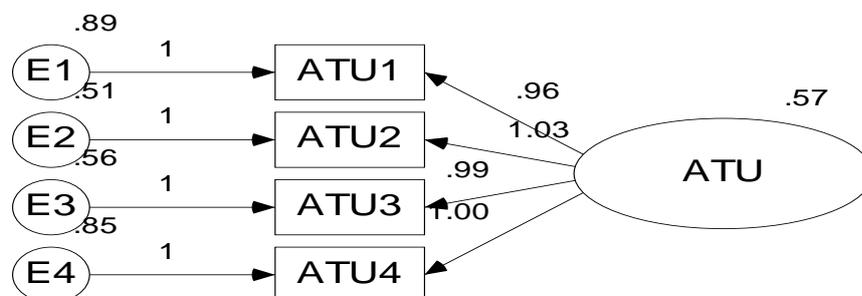
Berdasarkan Gambar 4.3 dan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa BI1, BI2, BI3, dan BI4 yang merupakan indikator pada variabel kualitas pendapat memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid ($\lambda=0,5$).

4.2.4 Sikap yang Mengarah ke Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4

Pengukuran Konstruk Sikap yang Mengarah ke Penggunaan



Tabel 4.5

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ATU4 <--- ATU	1.000				
ATU3 <--- ATU	.990	.183	5.420	***	
ATU2 <--- ATU	1.032	.188	5.503	***	
ATU1 <--- ATU	.961	.194	4.959	***	

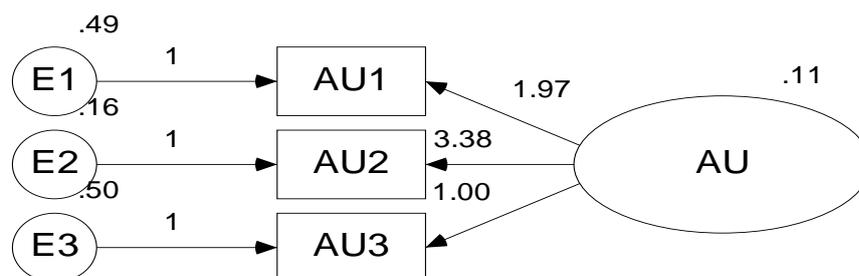
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.4 dan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa ATU1, ATU2, ATU3, dan ATU4 yang merupakan indikator pada variabel kualitas pendapat memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid ($\lambda=0,5$).

4.2.5 Penggunaan Nyata (Actual Use)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Pengukuran Konstruk Penggunaan Nyata

Tabel 4.6

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AU3 <--- AU	1.000				
AU2 <--- AU	3.385	1.006	3.366	***	
AU1 <--- AU	1.966	.467	4.206	***	

Sumber Lampiran: 2

Berdasarkan Gambar 4.5 dan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa AU1, AU2 dan AU3, yang merupakan indikator pada variabel kualitas pendapat memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid ($\lambda=0,5$).

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1978).

Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin

tinggi reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,80 s.d 1,0 dikategorikan reliabilitas baik, nilai Cronbach's Alpha antara 0,60 s.d 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik (Sekaran, 1992). Hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemudahan yang Dipersepsikan (PEOU)	0,898	Reliabilitas baik
2	Manfaat yang di persepsikan (PU)	0,903	Reliabilitas baik
3	Tujuan Penggunaan (BI)	0,809	Reliabilitas baik
4	Sikap yang Mengarah ke Penggunaan (ATU)	0,761	Reliabilitas diterima
6	Penggunaan Nyata (AU)	0,709	Reliabilitas diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 3

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dapat diandalkan atau *reliable*, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas nilai kritis (>0,60).

4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini akan dilihat nilai probabilitas (P), jika $P > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika $P < 0,05$ maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Tabel 4.8

Regression Weights: (Group number 1 – Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI ←- AU	.324	.140	2.321	.020	
ATU ←- BI	.546	.126	4.343	***	
PEOU ←- ATU	.847	.221	3.842	***	
PEOU ←- BI	.227	.130	1.743	.081	
PU ←- BI	.545	.149	3.654	***	
PU ←- ATU	.448	.261	1.716	.086	
PU ←- PEOU	.536	.188	2.851	.004	
pu1 ←- PU	1.000				
pu2 ←- PU	.862	.080	10.742	***	
pu3 ←- PU	.786	.079	9.906	***	
pu4 ←- PU	.691	.071	9.784	***	
pu5 ←- PU	.799	.079	10.077	***	
pu6 ←- PU	.672	.081	8.269	***	
peou6 ←- PEOU	1.000				
peou5 ←- PEOU	1.216	.154	7.889	***	
peou4 ←- PEOU	1.003	.138	7.270	***	
peou3 ←- PEOU	1.345	.153	8.774	***	
peou2 ←- PEOU	1.260	.156	8.075	***	
peou1 ←- PEOU	1.136	.156	7.285	***	
atu4 ←- ATU	1.000				
atu3 ←- ATU	1.061	.206	5.142	***	
atu2 ←- ATU	1.213	.219	5.548	***	
atu1 ←- ATU	1.243	.236	5.271	***	
bi4 ←- BI	1.000				
bi3 ←- BI	1.026	.164	6.259	***	
bi2 ←- BI	1.081	.151	7.149	***	
bi1 ←- BI	1.079	.159	6.778	***	

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
au1	←- AU	1.000				
au2	←- AU	1.720	.382	4.505	***	
au3	←- AU	.514	.121	4.241	***	

Sumber: lampiran 4

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis pertama yang menyatakan:

Ho₁: $b_1 \leq 0$ = Sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI

Ha₁: $b_1 > 0$ = Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI

Uji signifikansi terhadap hipotesis pertama diperoleh probabilitas yang sangat signifikan ditandai dengan adanya tanda bintang, dengan kata lain probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi pengaruh sikap (*attitude*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,546 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel sikap (*attitude*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang merepresentasikan pengaruh positif sikap (*attitude*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan

terdapatnya pengaruh positif dari sikap (*attitude*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam menerima TI yang sangat signifikan.

2. Hipotesis Kedua

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kedua yang menyatakan:

Ho₂: $b_2 \leq 0$ = Sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penerimaan IT

Ha₂: $b_2 > 0$ = Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penerimaan IT

Uji signifikansi terhadap hipotesis kedua diperoleh probabilitas sebesar 0,086, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,448 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel kredibilitas sumber dengan variabel sikap dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang merepresentasikan pengaruh positif sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam menerima TI yang sangat signifikan.

3. Hipotesis Ketiga

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis ketiga yang menyatakan:

H_{0 3}: $b_3 \leq 0$ = Sikap (*attitude*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan IT

H_{a 3}: $b_3 > 0$ = Sikap (*attitude*) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan IT

Uji signifikansi terhadap hipotesis ketiga diperoleh probabilitas yang sangat signifikan ditandai dengan adanya tanda bintang, dengan kata lain probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi pengaruh sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,847 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang merepresentasikan pengaruh positif sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam menerima TI yang sangat signifikan.

4. Hipotesis Keempat

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis keempat yang menyatakan:

H₀₄: $b_4 \leq 0$ = Tujuan penggunaan (*behavioral intention*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (*actual use*)

H_{a4}: $b_4 > 0$ = Tujuan penggunaan (*behavioral intention*) mempunyai pengaruh positif terhadap pengguna (*actual use*)

Uji signifikansi terhadap hipotesis keempat diperoleh probabilitas sebesar 0,020, hal ini berarti probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,324 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh positif tujuan penggunaan (*behavioral intention*) terhadap pengguna (*actual use*) dalam penerimaan TI adalah negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang merepresentasikan pengaruh positif tujuan penggunaan (*behavioral intention*) terhadap pengguna (*actual use*) dalam penerimaan TI, tidak terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif tujuan penggunaan (*behavioral intention*) terhadap pengguna (*actual use*) dalam menerima TI yang signifikan

5. Hipotesis Kelima

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kelima yang menyatakan:

H₀ 5: $b_5 \leq 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam proses penerimaan IT

H_a 5: $b_5 > 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam proses penerimaan IT

Uji signifikansi terhadap hipotesis kelima diperoleh probabilitas sebesar 0,004, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,536 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dengan variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang merepresentasikan pengaruh positif persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dengan variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dengan variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam menerima TI yang sangat signifikan.

6. Hipotesis Keenam

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis keenam yang menyatakan:

Ho 6: $b_6 \leq 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) proses penerimaan IT

Ha 6: $b_6 > 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) proses penerimaan IT

Uji signifikansi terhadap hipotesis keenam diperoleh probabilitas sebesar 0,086, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,448 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel kredibilitas sumber dengan variabel sikap dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang merepresentasikan pengaruh positif sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam menerima TI yang sangat signifikan.

7. Hipotesis Ketujuh

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis ketujuh yang menyatakan:

Ho 7: $b_7 \leq 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengguna (*behavioral intention*)

Ha 7: $b_7 > 0$ = Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaa (*behavioral intention*)

Uji signifikansi terhadap hipotesis ketujuh diperoleh probabilitas yang sangat signifikan ditandai dengan adanya tanda bintang, hal ini berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) =0,545 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh positif persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap hubungan tujuan penggunaa (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang merepresentasikan pengaruh positif pemakai ahli terhadap hubungan antara persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap hubungan tujuan penggunaa (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisiten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap hubungan tujuan penggunaa (*behavioral intention*) dalam menerima TI.

8. Hipotesis kedelapan

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kedelapan yang menyatakan:

Ho 8: $b_8 \leq 0$ =Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*).

Ha 8: $b_8 > 0$ = Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*).

Uji signifikansi terhadap hipotesis kedelapan diperoleh probabilitas sebesar 0,081, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,227 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan variabel tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang merepresentasikan pengaruh positif persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fred D. Davis et.al (1989) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam menerima TI yang sangat signifikan.

4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis AMOS di atas maka dapat dinyatakan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh positif signifikan terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI, sikap (*attitude*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan TI, sikap (*attitude*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan

pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI, persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI, persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sikap (*attitude*) dalam penerimaan TI, persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tujuan penggunaa (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI

Pada pengujian hipotesis terdapat hasil pengujian yang tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti pengaruh tujuan penggunaan (*behavioral intention*) terhadap pengguna (*actual use*) dalam penerimaan TI, yang menunjukkan tanda yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan kemampuan atau keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap individu.

Dari temuan diatas dapat digunakan oleh manajer dalam organisasi apapun sebagai dasar pertimbangan dalam memperkenalkan proses pengaruh yang dapat digunakan sebagai alat kebijakan yang digunakan untuk memotivasi penerimaan TI dalam organisasinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 115 responden sebagai sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara sikap (*attitude*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi sikap (*attitude*) mengenai suatu informasi teknologi maka individu semakin mempersepsikan bahwa teknologi tersebut dapat memenuhi tujuan penggunaan (*behavioral intention*) begitu juga sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara sikap (*attitude*) terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi sikap (*attitude*) mengenai suatu informasi teknologi maka individu semakin mempersepsikan bahwa teknologi tersebut bermanfaat begitu juga sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara sikap (*attitude*) terhadap persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi sikap pemakai terhadap kepercayaan terhadap IT maka individu akan semakin mempersepsikan

bahwa TI mudah dalam penggunaan (*ease of use*), sehingga akan menyebabkan individu tersebut menerima TI

4. Terdapat pengaruh tidak signifikan dengan arah yang negatif antara tujuan penggunaan (*behavioral intention*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) dalam penerimaan TI. Artinya tujuan penggunaan teknologi belum tentu berpengaruh terhadap pengguna nyata (*actual use*) IT karena perbedaan kemampuan individu untuk menerima TI
5. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mengenai suatu informasi teknologi maka individu semakin mempersepsikan bahwa TI mudah dalam penggunaan (*ease of use*), sehingga akan menyebabkan individu tersebut menerima TI
6. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap sikap (*attitude*) dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mengenai suatu informasi teknologi maka individu semakin akan mempengaruhi penerimaan teknologi baru yang disediakan, begitu pula sebaliknya
7. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mengenai suatu informasi teknologi maka individu

semakin mempersepsikan bahwa TI dapat memenuhi tujuan penggunaan (*behavioral intention*), sehingga akan menyebabkan individu tersebut menerima TI

8. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara persepsi kemudahan pemakai (*perceived ease of use*) terhadap tujuan penggunaan (*behavioral intention*) dalam penerimaan TI. Artinya individu akan semakin mempersepsikan bahwa TI mudah dalam penggunaan (*ease of use*) sehingga tujuan penggunaan tercapai, dengan demikian individu tersebut menerima TI

5.2 Keterbatasan dan Saran

Walaupun penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak luas, hanya terbatas di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Serta jumlah sampel yang hanya sebagian dari mahasiswa seluruhnya. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sample yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji variabel-variabel lain yang belum dapat diobservasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Variabel tersebut seperti tuntutan persaingan yang dapat mendorong kemajuan penggunaan TI dalam organisasi yang dapat bermanfaat dalam berbagai hal.

5.3 Implikasi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi organisasi apapun yang senantiasa dihadapkan pada perubahan teknologi informasi. Pertimbangan dukungan para mahasiswa berupa kredibilitas sumber teruji mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap penerimaan TI dalam suatu organisasi. Prediksi penerimaan teknologi menggunakan TAM dan TRA mempunyai hubungan positif untuk mempengaruhi kepercayaan dalam penerimaan teknologi.



REFERENSI

- Angst, Corey M. Dan agarwal, Ritu, *Overcoming Personal Barriers to Aoption When Technology Enables Informatiom to Be Available to Othes*, <http://ssrn.com/abstract=922075>, 2006
- Bandi, *Pengaruh Respon Perusahaan Dalam Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Anteseden*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Agustus 2006.
- Budi Hermana, *Model Penerimaan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Meta Analysis*, <http://serpong7.batan.go.id/eII/Rab-RIII-SO-3.pdf>. 2005
- Chrismar, William G. Dan Patton sonja Wiley-, *Does The Extended Technology Acceptance Model Apply to Phsicians*, <http://ssrn.com/abstrak=9220756>, 2003
- Fahmi Natigor Nasution, *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Prilaku (Behavioral Aspect)*, USU Digital Library, 2004
- Fred D. Davis, Richard P. Bagozzi And Paul R. Warshaw, *User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models**, *Management Science*, Vol 35, no.8, August 1989.
- Hadi Syamsul, *Memfaatkan EXCEL untuk Analisis Statistik*, Edisi Pertama, EKONISIA, Yogyakarta, 2004
- Hernawati, Pramesti, *Partisipasi dan Keterlibatan Eksekutif dalam Manajemen Teknologi Informasi*, Jurnal ekonomi dan Bisnis, Vol. XII. No.2, September 2006, hal 205 – 220
- Igbaria M, *User Accpetance of Microcomputer Technology: An Emperical Test*, Omega. Vol. 21 No. 1, 1996, pp. 73-90.
- Indrianto, *Pengaruh Komputer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan komputer*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Fakultas Ekonomi UII. Vol. 4. No. 2, Desember,2000
- Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos Ver. 5.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2004.

- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII, *Pedoman Penulisan Skripsi*, FE UII, 2004
- J. Widiatmoko, *Faktor Motivasional dan Faktor Antesenden dalam Pemanfaatan Teknologi Komputer*, fokus Ekonomi, Vol.3 No.2, Agustus 2004
- Klopping dan Inge M, *Extending The Technology Acceptance model and The Task- Technology Fit Model to consumer E-Commerce*, *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, 22:1, hal 35,2004.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana meneliti & menulis tesis*. Jakarta: Erlangga.2003
- Kustono A, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru*, *Media Akuntansi*, No. 9, Mei 2000
- Malhotra, Yogesh and Dennis F. Galleta. *Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation*. Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences. <http://ssrn.com/abstract=922063>, 1999
- Mukti Sitompul, *Konsep-Konsep Komunikasi Pembangunan*, <http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload&name=download&file=index&req=getit&lid=53>, 2002
- Ni Nengah Seri Ekayani, H. Imam Ghozali dan Zulaekha, *Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis dan Dinamika Bersaing*, Simposium Nasional Akuntansi 8, 2005.
- Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 1.0*, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2001, Hal 212.
- Stevanus Wisnu Wijaya, *Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, HTML, 2006
- Vankatesh, V. Morris et.al. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*, Miss Quartely. 2003.
- Wahana Komputer, *Pengolahan Statistik dengan SPSS 11.5*, Salemba Infotek, Jakarta 2003.

Lampiran 1**Kuisisioner**

Kepada:

Yth: Sdr/Sdri.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat kelulusan program sarjana strata 1(S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, maka kami mohon kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang berjudul *Penerimaan Teknologi Komputer: Menggunakan Model TAM (Theory Acceptance Model) dan TRA (Theory of Reasoned Model)*. Penelitian ini untuk keperluan ilmiah dan tidak disajikan kepada pihak-pihak luar serta tidak merugikan Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Dalam kuisisioner ini akan disajikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan diri Anda. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian silahkan pilih jawaban atas pertanyaan tersebut yang paling sesuai dengan keadaan pribadi diri anda. Semua jawaban yang diberikan adalah benar.

Saya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan Anda dalam mengisi kuisisioner ini. Atas perhatian dan kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Juni 2007

Hormat saya,

Sri Marining Asih

KUISIONER

Identitas responden

Masuk UII tahun :

Jurusan : Akuntansi Manajemen
 Ekonomi Pembangunan

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Skenario Proses Penerimaan Teknologi Informasi

Berikan keputusan anda terhadap skenario berikut. Nilai satu (1) diberikan bila anda berpendapat sangat tidak setuju meningkat hingga angka enam (6) bila anda berpendapat sangat setuju.

Kemudahan yang Dipersepsikan (*Perceived ease of use*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Belajar mengoperasikan komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS mudah bagiku						
2	Saya mendapatkan kemudahan mengoperasikan komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS seperti yang saya harapkan						
3	Pengoperasian komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS membuat saya lebih jelas dan mudah mengerti.						
4	Pengoperasian komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS lebih fleksibel dan berhubungan dengan kebutuhan saya.						
5	Mudah bagiku untuk mahir mengoperasikan komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan						

	SPSS.						
6	Saya menemukan kemudahan dalam mengoperasikan komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.						

Manfaat yang Dipersepsikan (*Perceived usefulness*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Penggunaan program Microsoft Excel dan SPSS dalam pekerjaan saya membuat saya dapat melakukan tugas dengan cepat.						
2	Dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dapat meningkatkan kinerja saya						
3	Dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan/tugas saya.						
4	Dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dapat meningkatkan eektivitas saya dalam bekerja						
5	Dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dapat meringankan pekerjaan/tugas saya						
6	Saya percaya dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dapat bermanfaat dalam pekerjaan/tugas saya.						

Tujuan Penggunaan (*Behavioral Intention*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Saya akan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas.						

2	Saya akan menyarankan kepada orang lain untuk menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas						
3	Saya akan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS untuk merencanakan anggaran pribadi ataupun pekerjaan.						
4	Saya akan sering menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS untuk kebutuhan saya.						

Berikan tanda (X) pada kotak yang kosong mengenai tanggapan anda tentang penggunaan Microsoft Excel dan SPSS yang sesuai dengan diri anda.

Sikap yang Mengarah ke Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

1. Penggunaan program Microsoft Excel dan SPSS bagi saya adalah:

Tidak Cocok					Cocok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

2. Penggunaan program Microsoft Excel dan SPSS bagi saya adalah:

Sulit					Mudah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

3. Penggunaan program Microsoft Excel dan SPSS membuat saya:

Bodoh					Pandai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

4. Penggunaan program Microsoft Excel dan SPSS bagi saya adalah:

Merugikan					Membantu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Penggunaan Nyata (*Actual Use*)

1. Seberapa sering anda menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS?

Tidak pernah					Sering Sekali
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

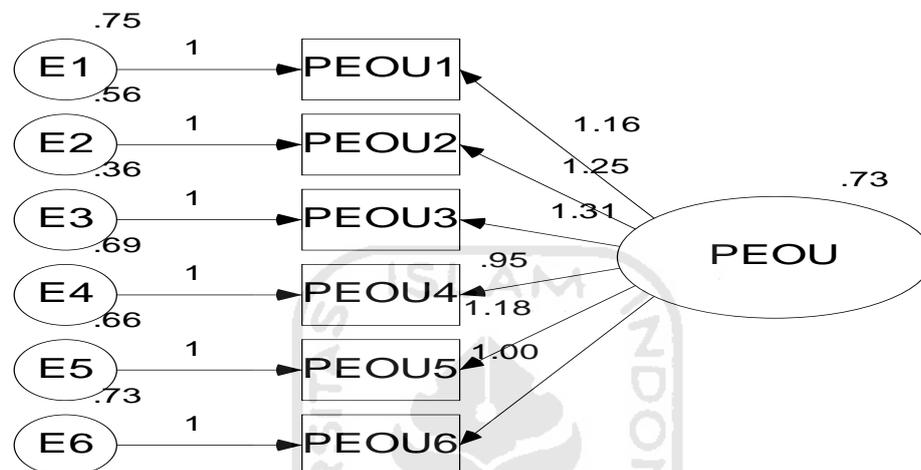
2. Berapa kali waktu anda dalam seminggu menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS?

Tidak Pernah					Setiap Hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

3. Berapa jam anda dalam seminggu untuk menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS?

< 1jam (1)	1-5 jam (2)	6-10 jam (3)	11-15 jam (4)	16- 20jam (5)	> 20 jam (6)



Lampiran 2**VALIDASI****Kemudahan yang Dipersepsikan (*Perceived Ease of Use*)**

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

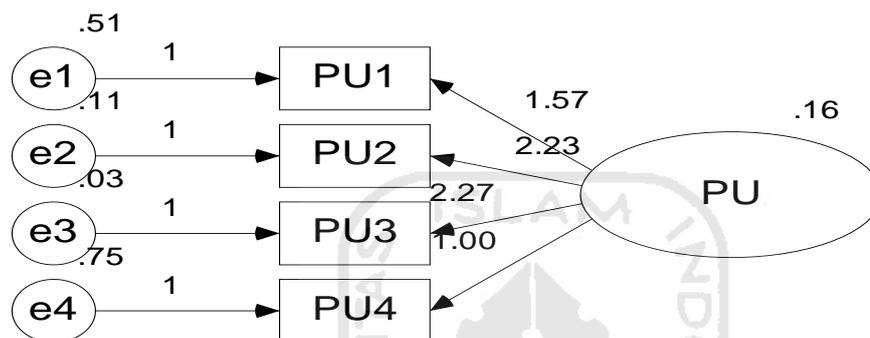
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEOU6 <--- PEOU	1.000				
PEOU5 <--- PEOU	1.181	.151	7.828	***	
PEOU4 <--- PEOU	.953	.135	7.057	***	
PEOU3 <--- PEOU	1.314	.150	8.764	***	
PEOU2 <--- PEOU	1.253	.153	8.206	***	
PEOU1 <--- PEOU	1.161	.153	7.582	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEOU	.731	.174	4.195	***	
E6	.734	.108	6.811	***	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
E5	.660	.103	6.392	***	
E4	.692	.101	6.838	***	
E3	.361	.073	4.917	***	
E2	.564	.094	6.011	***	
E1	.750	.114	6.569	***	

Manfaat yang Dipersepsikan (Perceived Usefulness)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

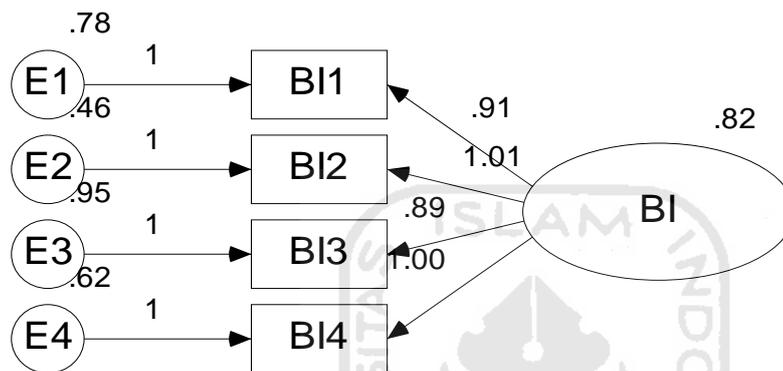
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU6 <--- PU	1.000				
PU5 <--- PU	1.191	.148	8.064	***	
PU4 <--- PU	.993	.130	7.656	***	
PU3 <--- PU	1.113	.146	7.602	***	
PU2 <--- PU	1.246	.153	8.134	***	
PU1 <--- PU	1.417	.171	8.274	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU	.659	.158	4.177	***	
E6	.667	.098	6.789	***	
E5	.494	.081	6.075	***	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
E4	.459	.071	6.452	***	
E3	.598	.092	6.492	***	
E2	.511	.085	5.991	***	
E1	.589	.102	5.797	***	

Tujuan Penggunaan (Behavioral Intention)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

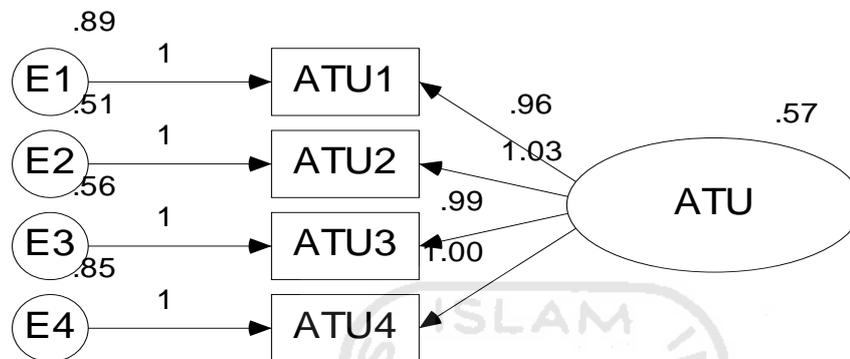
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI4 <--- BI	1.000				
BI3 <--- BI	.889	.145	6.147	***	
BI2 <--- BI	1.006	.138	7.306	***	
BI1 <--- BI	.915	.139	6.572	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI	.820	.192	4.273	***	
E4	.619	.118	5.244	***	
E3	.949	.148	6.409	***	
E2	.457	.103	4.438	***	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
E1	.779	.129	6.060	***	

Sikap yang Mengarah ke Penggunaan (Attitude Toward Using)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

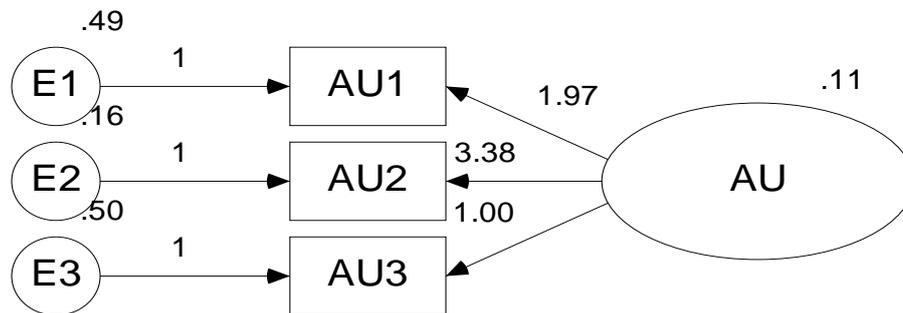
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ATU4 <--- ATU	1.000				
ATU3 <--- ATU	.990	.183	5.420	***	
ATU2 <--- ATU	1.032	.188	5.503	***	
ATU1 <--- ATU	.961	.194	4.959	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ATU	.570	.174	3.286	.001	
E4	.854	.142	6.022	***	
E3	.560	.107	5.218	***	
E2	.508	.106	4.775	***	
E1	.888	.143	6.201	***	

Penggunaan Nyata (Actual Use)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AU3 <--- AU	1.000				
AU2 <--- AU	3.385	1.006	3.366	***	
AU1 <--- AU	1.966	.467	4.206	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AU	.110	.053	2.085	.037	
E3	.503	.071	7.064	***	
E2	.161	.289	.558	.577	
E1	.485	.116	4.167	***	

Correlation Matrix

	PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4
PEOU5				
PEOU1	1.0000			
PEOU2	.7925	1.0000		
PEOU3	.6245	.6804	1.0000	
PEOU4	.4024	.5248	.7148	1.0000
PEOU5	.5508	.6302	.6896	.5473
1.0000				
PEOU6	.5086	.5369	.6478	.4564
.6001				

PEOU6

PEOU6	1.0000
-------	--------

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 115.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	24.8609	38.4015	6.1969	6

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple R
Alpha if Item Deleted				
PEOU1	20.5739	27.0011	.7019	.6542
.8840				
PEOU2	20.6522	26.1411	.7835	.7064
.8708				
PEOU3	20.7565	25.9051	.8334	.7255
.8631				
PEOU4	20.8609	29.0682	.6314	.5323
.8936				
PEOU5	20.7739	26.7905	.7360	.5558
.8785				
PEOU6	20.6870	28.3573	.6615	.4736
.8895				

Reliability Coefficients 6 items

Alpha = .8982 Standardized item alpha = .8977



PU6
 PU6 1.0000

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 115.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	26.1217	35.5640	5.9636	6
Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Alpha if Item Deleted				
PU1	21.7739	23.1765	.7816	.6629
.8793				
PU2	21.7652	24.5146	.7714	.6382
.8800				
PU3	21.8087	25.5069	.7151	.5476
.8885				
PU4	21.8348	26.5777	.7214	.5791
.8885				
PU5	21.7652	24.9707	.7625	.6229
.8815				
PU6	21.6609	26.3138	.6666	.4563
.8953				

Reliability Coefficients 6 items

Alpha = .9029 Standardized item alpha = .9037

Tujuan Penggunaan (*Behavioral Intention*)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	BI1	4.1478	1.2157	115.0
2.	BI2	4.0000	1.1394	115.0
3.	BI3	3.9478	1.2694	115.0
4.	BI4	3.8870	1.2050	115.0

Covariance Matrix

	BI1	BI2	BI3	BI4
BI1	1.4780			
BI2	.8509	1.2982		
BI3	.6481	.6404	1.6113	
BI4	.6484	.8246	.8888	1.4520

Correlation Matrix

	BI1	BI2	BI3	BI4
BI1	1.0000			
BI2	.6143	1.0000		
BI3	.4200	.4427	1.0000	
BI4	.4426	.6006	.5811	1.0000

N of Cases = 115.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	15.9826	14.8418	3.8525	4

Item-total Statistics

Scale	Scale	Corrected
-------	-------	-----------

Alpha	Mean	Variance	Item-	Squared
if Item	if Item	if Item	Total	Multiple
Correlation	Deleted	Deleted	Correlation	
	Deleted			
BI1	11.8348	9.0690	.5866	.4051
.7786				
BI2	11.9826	8.9120	.6808	.5125
.7356				
BI3	12.0348	8.8760	.5757	.3717
.7854				
BI4	12.0957	8.6662	.6658	.4846
.7406				
-				

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 4 items

Alpha = .8087

Standardized item alpha = .8106



Sikap yang Mengarah ke Penggunaan (Attitude Toward Using)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	ATU1	4.3130	1.1948	115.0
2.	ATU2	4.0783	1.0608	115.0
3.	ATU3	4.4870	1.0626	115.0
4.	ATU4	4.5913	1.1987	115.0

Covariance Matrix

	ATU1	ATU2	ATU3	ATU4
ATU1	1.4275			
ATU2	.6858	1.1254		
ATU3	.5041	.5405	1.1292	
ATU4	.4185	.5586	.6920	1.4368

Correlation Matrix

	ATU1	ATU2	ATU3	ATU4
ATU1	1.0000			
ATU2	.5411	1.0000		
ATU3	.3971	.4795	1.0000	
ATU4	.2923	.4393	.5433	1.0000

N of Cases = 115.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	17.4696	11.9179	3.4522	4

Item-total Statistics

Scale	Scale	Corrected
-------	-------	-----------

Alpha	Mean	Variance	Item-	Squared
if Item	if Item	if Item	Total	Multiple
Correlation	Deleted	Deleted	Correlation	
	Deleted			
ATU1 .7387	13.1565	7.2735	.4992	.3174
ATU2 .6707	13.3913	7.2227	.6260	.4068
ATU3 .6819	12.9826	7.3155	.6042	.3859
ATU4 .7268	12.8783	7.1429	.5210	.3367
-				

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 4 items

Alpha = .7607 Standardized item alpha = .7650



Penggunaan Nyata (Actual Use)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AU1	3.5217	.9583	115.0
2.	AU2	2.9304	1.1974	115.0
3.	AU3	1.8522	.7863	115.0

Covariance Matrix

	AU1	AU2	AU3
AU1	.9184		
AU2	.7384	1.4337	
AU3	.2182	.3756	.6183

Correlation Matrix

	AU1	AU2	AU3
AU1	1.0000		
AU2	.6435	1.0000	
AU3	.2895	.3989	1.0000

N of Cases = 115.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	8.3043	5.6346	2.3737	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Alpha if Item Deleted				

Correlation	Deleted Deleted	Deleted	Correlation	
AU1 .5359	4.7826	2.8032	.5962	.4153
AU2 .4423	5.3739	1.9730	.6623	.4634
AU3 .7714	6.4522	3.8288	.3859	.1610
-				

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L
P H A)

Reliability Coefficients

3 items

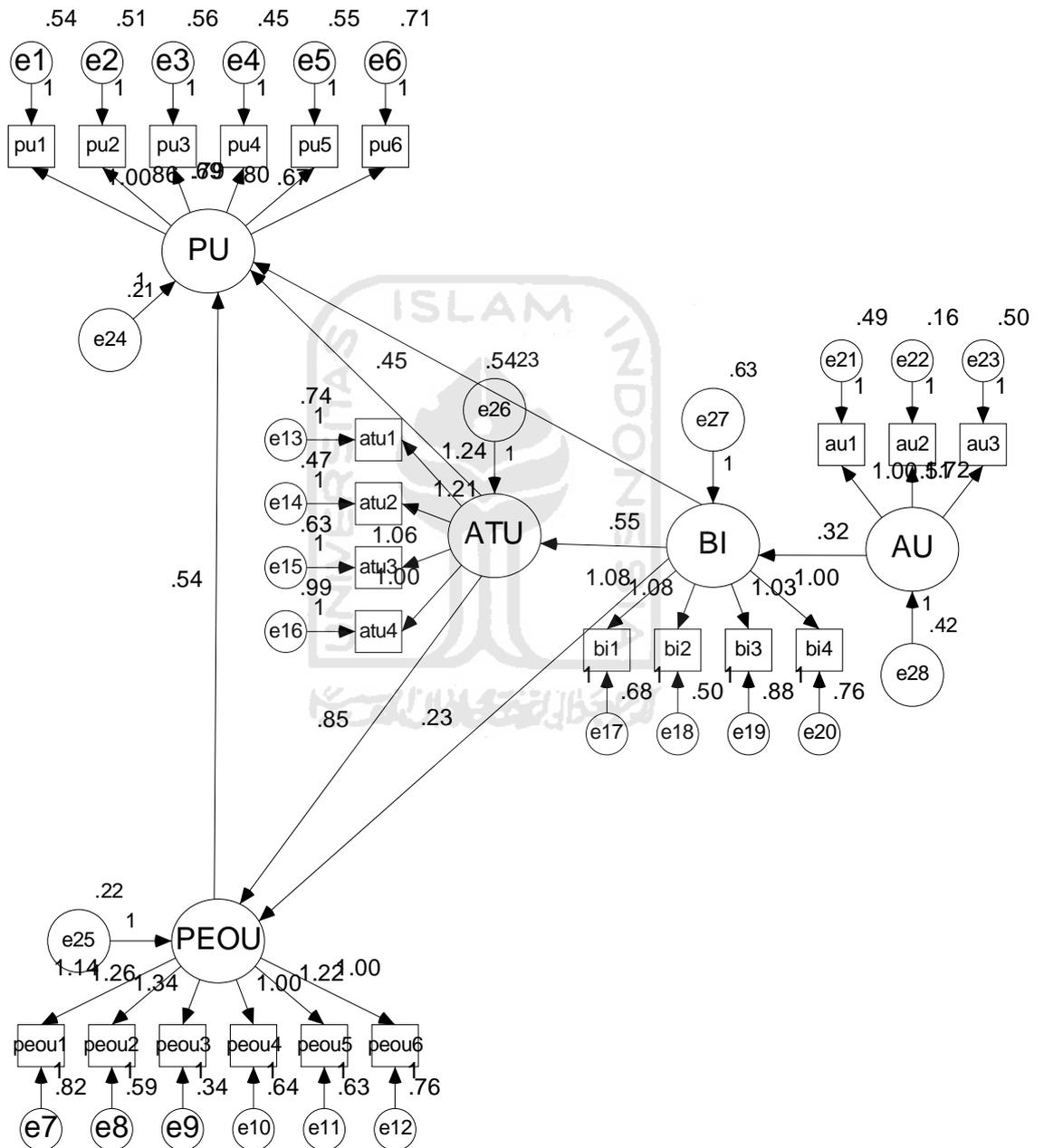
Alpha = .7092

Standardized item alpha = .7055



Lampiran 4

**Uji Hipotesis
SEM MODEL**



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI	<--- AU	.324	.140	2.321	.020	
ATU	<--- BI	.546	.126	4.343	***	
PEOU	<--- ATU	.847	.221	3.842	***	
PEOU	<--- BI	.227	.130	1.743	.081	
PU	<--- BI	.545	.149	3.654	***	
PU	<--- ATU	.448	.261	1.716	.086	
PU	<--- PEOU	.536	.188	2.851	.004	
pu1	<--- PU	1.000				
pu2	<--- PU	.862	.080	10.742	***	
pu3	<--- PU	.786	.079	9.906	***	
pu4	<--- PU	.691	.071	9.784	***	
pu5	<--- PU	.799	.079	10.077	***	
pu6	<--- PU	.672	.081	8.269	***	
peou6	<--- PEOU	1.000				
peou5	<--- PEOU	1.216	.154	7.889	***	
peou4	<--- PEOU	1.003	.138	7.270	***	
peou3	<--- PEOU	1.345	.153	8.774	***	
peou2	<--- PEOU	1.260	.156	8.075	***	
peou1	<--- PEOU	1.136	.156	7.285	***	
atu4	<--- ATU	1.000				
atu3	<--- ATU	1.061	.206	5.142	***	
atu2	<--- ATU	1.213	.219	5.548	***	
atu1	<--- ATU	1.243	.236	5.271	***	
bi4	<--- BI	1.000				
bi3	<--- BI	1.026	.164	6.259	***	
bi2	<--- BI	1.081	.151	7.149	***	
bi1	<--- BI	1.079	.159	6.778	***	
au1	<--- AU	1.000				
au2	<--- AU	1.720	.382	4.505	***	
au3	<--- AU	.514	.121	4.241	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e28	.425	.132	3.207	.001	
e27	.632	.163	3.876	***	
e26	.235	.087	2.703	.007	
e25	.218	.067	3.279	.001	
e24	.214	.064	3.364	***	
e1	.538	.088	6.109	***	
e2	.511	.080	6.426	***	
e3	.564	.084	6.707	***	
e4	.453	.067	6.741	***	
e5	.550	.083	6.657	***	
e6	.705	.100	7.061	***	
e12	.757	.108	6.994	***	
e11	.631	.096	6.554	***	
e10	.645	.094	6.892	***	
e9	.343	.065	5.300	***	
e8	.589	.092	6.403	***	
e7	.820	.119	6.886	***	
e16	.988	.142	6.962	***	
e15	.629	.097	6.492	***	
e14	.474	.084	5.657	***	
e13	.741	.117	6.308	***	
e20	.763	.119	6.422	***	
e19	.885	.136	6.528	***	
e18	.496	.090	5.497	***	
e17	.678	.112	6.064	***	
e21	.486	.106	4.578	***	
e22	.165	.250	.659	.510	
e23	.501	.070	7.127	***	